



JOKER
(JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN)
 Volume 4 No. 3 Desember 2023
 e-ISSN: 2723-584X

**HUBUNGAN KOORDINASI MATA TANGAN DENGAN KEMAMPUAN SERVIS
 PENDEK BULUTANGKIS PADA MAHASISWA JURUSAN ILMU
 KEOLAHRAGAAN ANGGKATAN 2021 FKIP
 UNIVERSITAS HALU OLEO**

Nur Rahyana F¹, Wolter Mongsidi², Muhammad Zaenal Arwih³

¹Program Studi Ilmu Keolahragaan, FKIP, Universitas Halu Oleo

Email: nurrahyanafaris@gmail.com

²Program Studi Ilmu Keolahragaan, FKIP, Universitas Halu Oleo

Email: wolterfik@gmail.com

³Program Studi Ilmu Keolahragaan, FKIP, Universitas Halu Oleo

Email: muh.zaenal.arwih.ikor@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the relationship between hand eye coordination and badminton short serve ability in students majoring in Sports Science, Class of 2021, FKIP, Halu Oleo University. The population in this study were all 2021 students majoring in Sports Science, FKIP UHO, totaling 70 people consisting of 43 men and 27 women. The samples in this research will be selected using purposive sampling, that is, after being selected based on gender, 43 men were obtained, then 30 students were able to perform the short service. The instrument in this research is an instrument for measuring hand eye coordination in measuring hand eye coordination using the tennis ball throwing and catching test and the short serve test with the short serve skill test. Based on the results of data analysis using SPSS version 24, it was obtained that the correlation coefficient (r_{xy}) = 0.527, with determination (r^2) = 0.945 or 94.5%, while 5.5% was influenced by other physical condition elements such as flexibility, accuracy and arm muscle strength. . These results show that short serve ability is supported by hand eye coordination by 94.5%. Furthermore, the significant value = 0.003. Because the significant value = 0.003 < 0.05, this research can be concluded that there is a relationship between hand eye coordination and badminton short serve ability in the Class of 2021 Sports Science students.

Keywords: Hand Eye Coordination, Short Serve, Badminton.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis pendek bulutangkis pada mahasiswa jurusan Ilmu Keolahragaan Angkatan 2021 FKIP Universitas Halu Oleo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Ilmu Keolahragaan angkatan 2021 FKIP UHO yang berjumlah 70 orang yang terdiri dari 43 putra dan 27 putri. Penarikan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan seleksi dengan cara *purposive sampling* yakni setelah diseleksi berdasarkan jenis kelamin diperoleh 43 putra kemudian yang mampu melakukan servis pendek berjumlah 30 orang mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah Instrumen pengukuran koordinasi mata tangan dalam melakukan pengukuran koordinasi mata tangan menggunakan tes lempar tangkap bola tenis dan tes servis pendek dengan tes keterampilan *short serve test*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 24 diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,527, dengan determinasi (r^2) = 0,945 atau 94.5%, sedangkan 5.5% dipengaruhi oleh unsur kondisi fisik yang lain seperti kelenturan,

ketepatan, dan kekuatan otot lengan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan servis pendek ditunjang oleh koordinasi mata tangan sebesar 94.5%. Selanjutnya nilai signifikan = 0,003. Oleh karena nilai signifikan = 0,003 < 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis pendek bulutangkis pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan Angkatan 2021.

Kata kunci: Koordinasi Mata Tangan, Servis Pendek, Bulutangkis.

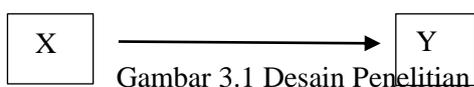
PENDAHULUAN

Servis merupakan modal awal dalam aturan permainan bulutangkis untuk dapat memenangkan pertandingan jika servis yang dilakukan tidak baik, maka pemain lawan akan dapat langsung menyerang, sehingga ini akan menyulitkan bagi pemain yang melakukan servis. Jadi, servis dalam bulutangkis harus dilakukan sebaik mungkin, misalnya untuk servis pendek harus diusahakan agar bola setipis mungkin dengan net, bola tidak melambung, sehingga akan menyulitkan pemain lawan untuk melakukan penyerangan atau smash.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di jurusan ilmu keolahragaan angkatan 2021 FKIP Universitas Halu Oleo bahwa banyak mahasiswa yang cukup baik dalam melakukan servis pendek. Maka dari pada itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian di Jurusan Ilmu Keolahragaan khususnya angkatan 2021 yang berjudul hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis pendek permainan bulutangkis pada mahasiswa jurusan ilmu keolahragaan angkatan 2021 FKIP Universitas Halu Oleo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kedalam bentuk penelitian kuantitatif dengan metode korelasional, yang dimana ingin mengetahui hubungan antar variabel yakni antara koordinasi mata tangan (variabel bebas) dengan kemampuan servis pendek (variabel terikat) pada permainan bulutangkis, mahasiswa Ilmu Keolahragaan Angkatan 2021 FKIP Universitas Halu Oleo. Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Sugiono (2009)

Keterangan :

X= Koordinasi mata tangan (variabel bebas)

Y=Kemampuan servis pendek (variabel terikat)

→ = Hubungan

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa jurusan ilmu keolahragaan angkatan 2021 FKIP UHO yang berjumlah 70 orang yang terdiri dari 43 putra dan 27 putri.

b. Sampel

Penarikan sampel dalam hasil penelitian ini akan dilakukan seleksi dengan cara *purposive sampling* yakni setelah diseleksi berdasarkan jenis kelamin diperoleh 43 putra kemudian yang mampu melakukan servis pendek berjumlah 30 orang mahasiswa. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016:85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016:85).

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 4.4: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Variabel X)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		X
N		30
Normal Parameters^{a,b}	Mean	29,60
	Std. Deviation	10,234
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,059
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,154 ^{c,d}

- Kriteria pengujian normalitas yaitu:
- a) Data berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05
 - b) Data berdistribusi tidak normal jika signifikansi < 0,05

Berdasarkan hasil uji SPSS versi 24 pada tabel 4.4, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel koordinasi mata tangan (X) sebesar 0,154. Oleh karena nilai signifikansi 0,154 > 0,05 maka data variabel koordinasi mata tangan (X) berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4.6: ANOVA Table (variabel X dengan Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y	Betweeen Groups	(Combined)	814,700	2	38,795	1,403	,322
		Linearity	80,089	1	80,089	2,897	,127
		Deviation from Linearity	734,611	2	36,731	1,329	,354
	Within Groups	221,167	8	27,646			
Total			1035,867	29			

- Kriteria pengujian linearitas yaitu:
- a. Data berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05
 - b. Data berdistribusi tidak normal jika signifikansi < 0,05

Berdasarkan hasil uji SPSS versi 24 pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai signifikansi X dengan Y sebesar 0,354. Oleh karena nilai signifikansi 0,354 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel koordinasi mata tangan (X) dengan kemampuan servis panjang (Y) adalah linear. Oleh karena uji prasyarat datanya berdistribusi normal dan linear maka dilanjutkann pada pengujian hipotesis dengan analisis statistik parametrik yaitu uji korelasi menggunakan SPSS versi 24.

Tabel 4.7: Hasil Uji Korelasi Koordinasi Mata Tangan (X) dengan Kemampuan Servis Pendek (Y)

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,527**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	,527**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	30

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa data korelasi tentang koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis pendek memiliki koefisien korelasi (r_{XY}) adalah sebesar 0,527 dengan nilai signifikan 0,003. Untuk mengetahui kebermaknaan hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis pendek, maka nilai signifikan dibandingkan dengan 0,05. Oleh karena nilai signifikan = 0,003 < 0,05 maka diketahui H1 diterima.artinya terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis pendek. Koefisien determinasi antara kedua variabel (r²) 0,945 dengan kata lain 94.5% kemampuan servis pendek ditentukan oleh koordinasi mata tangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji korelasi menggunakan SPSS pada tabel 4.7 ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis pendek. Hal ini terlihat dengan harga r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,527. Nilai r_{xy} yang diperoleh merupakan gambaran nyata kuatnya hubungan antara kedua variabel, dimana jika dimasukkan dalam peta korelasi maka 0,527 masuk dalam kategori kontribusi sedang.

Besaran koefisien korelasi koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis pendek menggambarkan adanya korelasi yang signifikan yang dapat dilihat dari nilai signifikan 0,003 < 0,05. Hal ini didukung oleh perolehan nilai koefisien determinasi (r²) = 0,945 yang berarti koordinasi mata tangan memberikan kontribusi terhadap kemampuan servis pendek sebesar 94.5%. Sedangkan 5.5% dipengaruhi oleh unsur kondisi fisik yang lain seperti kelenturan, ketepatan, dan kekuatan otot lengan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 24 diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,527 dengan determinasi (r^2) = 0,945 atau 94.5%, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan servis pendek ditunjang oleh koordinasi mata tangan sebesar 94.5%, sedangkan 5.5% dipengaruhi oleh unsur kondisi fisik yang lain seperti kelenturan, ketepatan, dan kekuatan otot lengan. Selanjutnya nilai signifikan = 0,003. Oleh karena nilai signifikan = 0,003 < 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis pendek bulutangkis pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan angkatan 2021.

SARAN

Saran yang dapat penulis kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan teknik servis pendek yang baik hendaknya pelatih perlu memperhatikan unsur kondisi fisik koordinasi mata tangan agar menghasilkan akurasi servis yang baik.
2. Dalam melakukan latihan servis hendaknya pelatih menerapkan berbagai metode latihan yang dapat membentuk koordinasi mata tangan yang baik.
3. Penelitian ini belum komprehensif karena peneliti hanya meneliti salah satu unsur kondisi fisik yang menunjang dalam melakukan servis pendek, jadi kiranya bagi peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut unsur kondisi fisik lain yang

menunjang selain koordinasi mata tangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis karya tulis ini merupakan sebuah bukti bahwa penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana. Dengan penuh semangat dan jiwa produktif, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan Servis Pendek Bulutangkis pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Keolahragaan Angkatan 2021 FKIP Universitas Halu Oleo.”** Dengan segala kerendahan hati, penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak terlepas dari pengaruh dan bimbingan dari **Bapak Dr. Wolter Mongsidi, S.Pd., M.Kes., AIFO** selaku Pembimbing I dan, **Bapak Muhammad Zainal Arwih, S.Pd., M.Kes** selaku Pembimbing II. Begitu banyak saran yang diberikan kepada penulis, mulai dari tahap konsultasi judul, penyusunan proposal penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada kedua dosen pembimbing, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Terima kasih yang terdalem teruntuk kedua orang tua tercinta Ayahanda **Muh Faris** dan Ibunda **Wa Haninu S.Pd** yang telah melahirkan, mengasuh, membersarkan, mendidik, membiayai studi dari awal hingga sekarang, dan selalu menyemangati ketika sementara menyusun proposal penelitian hingga terselesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekarman. 1989. Dasar-dasar Olahraga untuk Pembina, Pelatih, dan Atlet. PT. Masagung Jakarta.
- Anis, Herman. Gambar dan Ukuran Lapangan Bulutangkis. <https://hermananis.com/gambar-lapangan-bulu-tangkis-dan-ukurannya.html> (diakses tanggal 22 September 2022)
- Asshagab M, Firmansyah, Widiastuti W. 2020. Games-Based Needs Analysis of Fut-sal Skill Exercise for Junior High School Student. *Journal of Physical Education*, 9(2), 91–95. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Sugiyanto, 1993. Perkembangan Dan Belajar Motorik. Depdikbud Universitas Terbuka. Jakarta.
- Suharno HP. 1989. Metodologi Pelatihan. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.